

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 05 Bulan Mei Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VI DI SD IT AL HIJRAH 2

Nurmayani¹, Fathia Azzahra Nazfa², Gilang Fathir Andikha³, Riski Fatma Sofi Nasution⁴, Shalsya Nazyfha⁵, Yuricha Nadwa At tazkia Rambe⁶

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail: nurmayani_111161@gmail.com¹,

ABSTRACT

School religious activities play a vital role in shaping students' morality from an early age. This research aims to analyze the role of religious activities (such as collective prayer, congregational prayer, and religious studies) on the moral development of sixth-grade students at SD IT Al Hijrah 2. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews and documentation with the class teacher as the main subject. The results indicate that religious activities have a significant impact on instilling values of discipline, responsibility, and respect. Teachers primarily employ the methods of exemplary behavior, habituation, and storytelling as key strategies for moral education. The main challenges encountered include students' lack of consistency in applying moral values outside of school, the negative influence of gadgets and social media, and variations in parental support. It is concluded that religious activities serve as a strong moral fortress for students in the digital era, and their effectiveness highly relies on the synergy between the school, teachers, and parents. The contribution of this research is providing a model for collaborative strategies between the school and parents to overcome the constraint of students' moral consistency outside of school and the negative impact of gadgets.

Keywords: Religious activities, students' morality, primary school, exemplary behavior, gadgets.

ABSTRAK

Kegiatan keagamaan di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk akhlak siswa sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan keagamaan (seperti doa bersama, sholat berjamaah, dan pengajian) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VI di SD IT Al Hijrah 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Guru menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, dan cerita sebagai strategi utama dalam pengajaran akhlak. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan nilai akhlak di luar sekolah, pengaruh negatif gawai dan media sosial, serta variasi dukungan dari orang tua. Disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan berfungsi sebagai benteng moral

Nurmayani, Nurmayani, Gilang Fathir Andikha, Fathia Azzahra Nazfa, Riski Fatma Sofi Nasution, Shalsya Nazyfha, and Yuricha Nadwa At tazkia Rambe. "THE ROLE OF RELIGIOUS ACTIVITIES IN SHAPING THE CHARACTER OF SIXTH GRADE STUDENTS".

yang kuat bagi siswa di era digital, dan efektivitasnya sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan model strategi kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi kendala konsistensi akhlak siswa di luar sekolah dan dampak negatif gawai.

Kata Kunci: Kegiatan keagamaan, pembentukan akhlak, sekolah dasar, keteladanan, pendidikan Islam.

Copyright (c) 2025 Nurmayani, Nurmayani, Gilang Fathir Andikha, Fathia Azzahra Nazfa, Riski Fatma Sofi Nasution, Shalsya Nazyfha, and Yuricha Nadwa At tazkia Rambe

✉ Corresponding author :

Email : nurmayani011@gmail.com

HP : -

Received 22 Mar 2025, Accepted 10 Apr 2025, Published 01 Mei 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, di mana akhlak sebagai sifat terpuji yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari-memiliki peran krusial. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib yang diarahkan untuk membentuk insan beriman, bertaqwa, dan berakhlek mulia (Kementerian Pendidikan, 2013). Akhlak tidak hanya sebatas sopan santun, melainkan bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah, menjadikannya aspek fundamental dalam berinteraksi dengan Allah SWT dan sesama manusia, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Meskipun fondasi keagamaan telah ditanamkan melalui kurikulum PAI, tantangan pembentukan akhlak di era modern semakin kompleks (Nugroho & Sari, 2024). Arus globalisasi yang deras, ditambah penetrasi teknologi digital khususnya gawai dan media sosial secara masif, telah memicu pergeseran nilai dan perilaku siswa. Mereka dihadapkan pada konten-konten yang berpotensi mengikis nilai religius, memicu individualisme, dan mengurangi sensitivitas sosial. Fenomena ini menuntut sekolah, khususnya sekolah berbasis Islam, untuk tidak hanya mengajarkan konsep keagamaan (seperti dalam ranah pengetahuan PAI), tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik nyata di lapangan.

Menyadari urgensi ini, sekolah memandang pentingnya kegiatan keagamaan yang terstruktur dan rutin, seperti doa bersama, sholat berjamaah, dan pengajian, sebagai

mekanisme untuk melatih pembiasaan nilai religius, kedisiplinan, dan kepedulian. Kegiatan ini berfungsi sebagai laboratorium moral bagi siswa, yang intensitas dan kualitasnya harus terus dievaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus secara spesifik pada dampak praktik kegiatan keagamaan di luar kelas (sebagai bagian dari implementasi PAI) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VI di SD IT Al Hijrah 2.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah tersebut dilaksanakan, sejauh mana pengaruhnya terhadap penanaman akhlak siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dan rekayasa ide bagi sekolah dalam menguatkan pendidikan akhlak, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas praktik keagamaan dalam menghadapi tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa, dengan data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dari pendapat seorang guru. Penelitian dilakukan di SD IT Al Hijrah 2, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada tanggal 10 September 2025. Subjek utama penelitian adalah Wali Kelas 6 SD IT Al Hijrah 2, yang dianggap sebagai narasumber representatif karena memiliki pengalaman langsung dalam

membimbing dan mengajarkan akhlak siswa.

Teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu berupa wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan secara langsung dengan Guru Kelas 6 sebagai subjek kunci, menggunakan pedoman pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan, metode pengajaran akhlak, hambatan, solusi, serta pengaruh gawai/media sosial terhadap siswa. Selain wawancara, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto yang berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin yang diterapkan di SD IT Al Hijrah 2, seperti doa bersama, sholat berjamaah, dan pengajian, memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa kelas VI. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembiasaan yang efektif, di mana siswa dilatih untuk memiliki nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Temuan ini menegaskan bahwa intensitas dan kualitas praktik keagamaan di sekolah berkorelasi positif dengan kualitas akhlak yang terbentuk, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam bahwa ibadah yang teratur akan melahirkan moralitas yang baik. Untuk menanamkan

nilai-nilai tersebut, guru di sekolah ini secara konsisten mengandalkan tiga metode utama: keteladanan, di mana guru menjadi contoh nyata; pembiasaan, melalui rutinitas harian; dan cerita, dengan memanfaatkan kisah-kisah teladan para Nabi dan tokoh Islam. Pendekatan ini dinilai sangat relevan mengingat siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang meniru (imitasi).

Meskipun demikian, efektivitas kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak menghadapi beberapa hambatan, terutama yang berasal dari faktor eksternal. Tantangan utama yang diakui oleh guru adalah dampak negatif gawai, media sosial, dan tontonan digital yang menyebar secara masif. Konten digital yang tidak sesuai usia dan nilai-nilai Islami seringkali memengaruhi perilaku, bahasa, dan sikap siswa, sehingga terjadi diskoneksi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di kehidupan sehari-hari. Selain itu, hambatan lain yang diidentifikasi mencakup kesenjangan konsistensi siswa dalam menerapkan akhlak di luar lingkungan sekolah, di mana pengawasan menjadi lebih longgar. Variasi dukungan dari pihak keluarga juga turut menjadi kendala, karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat dan dilanjutkan di rumah. Menanggapi hambatan-hambatan ini, guru menerapkan strategi kolaboratif dengan menjalin komunikasi intensif dengan orang tua serta rekan sejawat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menawarkan beberapa rekayasa ide, diantaranya:

Pertama, optimalisasi kegiatan keagamaan tidak hanya sebatas rutinitas formal, tetapi harus disertai refleksi

mendalam dan penjelasan makna agar nilai-nilai akhlak terinternalisasi.

Kedua, diperlukan pengembangan pembelajaran yang lebih variatif dengan mengintegrasikan media audio-visual atau digital yang positif sebagai penyeimbang terhadap dampak gawai.

Ketiga, Penguatan melalui Program Parenting Islami di sekolah penting untuk memastikan adanya kesinambungan pendidikan akhlak antara lingkungan sekolah dan rumah. Strategi holistik ini ditekankan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan benar-benar berfungsi sebagai benteng moral yang kuat bagi siswa di era digital.

Penggunaan gawai di kalangan siswa SD IT Al Hijrah 2 memiliki dua sisi yang saling bertentangan. Di satu sisi, gawai dapat menjadi sarana belajar yang mendukung, misalnya untuk mencari informasi, mengakses video pembelajaran, atau menggunakan aplikasi islami yang bermanfaat. Namun, dampak negatifnya juga sangat terasa. Beberapa siswa menjadi lebih mudah terpengaruh oleh tontonan yang tidak sesuai usia, meniru bahasa yang kurang sopan dari media sosial, serta mengalami penurunan konsentrasi saat belajar. Selain itu, gawai memicu kecenderungan individualis, membuat sebagian siswa lebih fokus pada dunia digital daripada berinteraksi langsung dengan teman atau mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh khidmat. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dan kebiasaan siswa di luar sekolah.

Untuk menghadapi dampak negatif

gawai tersebut, sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis. Pertama, memperkuat literasi digital islami, yaitu membimbing siswa agar mampu menggunakan gawai secara sehat, dengan memanfaatkan aplikasi dan konten yang bernilai positif. Kedua, sekolah dapat membuat peraturan penggunaan gawai yang jelas, misalnya hanya digunakan. Untuk keperluan pembelajaran dan dikontrol secara ketat di lingkungan sekolah. Ketiga, guru dan orang tua perlu bekerja sama melalui program parenting, agar pengawasan di rumah sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.. Keempat, sekolah bisa mengintegrasikan media digital dalam kegiatan keagamaan, seperti menonton video kisah Nabi atau menggunakan aplikasi Al-Qur'an interaktif, sehingga siswa merasa bahwa gawai juga bisa menjadi sarana kebaikan. Dengan solusi ini, gawai tidak lagi hanya dipandang sebagai hambatan, tetapi juga dapat diarahkan menjadi alat pendukung pendidikan akhlak.

SIMPULAN

Pembelajaran dan kegiatan keagamaan di SD IT Al Hijrah 2 memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VI, dengan metode keteladanan dan pembiasaan sebagai kunci utama. Meskipun demikian, efektivitas pembentukan akhlak terhambat oleh kurangnya konsistensi siswa, pengaruh negatif teknologi (gawai/media sosial), dan minimnya peran sebagian orang tua. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci utama untuk memperkuat pendidikan akhlak siswa dan menjadikannya benteng moral di tengah tantangan era modern.

Nurmayani, Nurmayani, Gilang Fathir Andikha, Fathia Azzahra Nazfa, Riski Fatma Sofi Nasution, Shalsya Nazyfha, and Yuricha Nadwa At tazkia Rambe. "THE ROLE OF RELIGIOUS ACTIVITIES IN SHAPING THE CHARACTER OF SIXTH GRADE STUDENTS".

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika ada, ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I., & Al-Bukhari. (n.d.). Hadis tentang tujuan diutusnya Rasulullah SAW. Dalam Kitab Hadis.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, R. (2020). Pendidikan karakter berbasis pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115-128.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada

Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nugroho, A., & Sari, F. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter dan Akhlak di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-60.

Nuraini, L. (2023). Integrasi nilai akhlak dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45-56.

Qhairum, A., & Utami, S. (2023). The role of digital literacy in strengthening Islamic education. *Journal of Islamic Educational Practices*, 5(2), 112-125.

Wulandari, D., & Rahman, H. (2024). Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI untuk membangun karakter anak sejak dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 77-89.